

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III menyajikan metode penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan, populasi, sampel, dan lokasi, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji coba instrumen, langkah penelitian, dan analisis data.

#### **A. Desain Penelitian**

Paradigma yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Paradigma Positivisme. Paradigma positivisme adalah gagasan yang mendasar dari ontologi realisme yang menyatakan bahwa semua objek tidak memiliki ruh di alam ini. Pada paradigma ini, penelitian memiliki tujuan untuk menemukan kebenaran dengan pertimbangan, perhitungan, dan bagaimana cara berpikir itu bekerja (Salim, 2001). Berbeda dengan aliran filsafat, pandangan dunia didasarkan pada pengalaman yang rasional dalam memandang pengetahuan pada puncaknya (Bungin, 2008).

Paradigma Positivisme ini menerapkan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji ide atau gagasan dalam melihat hubungan antar variabel yang ditinjau dengan alat ukur penelitian, sehingga data yang diperoleh berupa angka-angka untuk selanjutnya diolah sesuai dengan tahapan analisis tertentu (Creswell, 2014). Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivisme, berfungsi untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik, dan terdapat hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Korelasional adalah uji statistik yang digunakan menentukan kecenderungan atau pola dua (atau lebih) variabel atau dua set data yang bervariasi secara konsisten (Creswell, 2014). Selain itu, desain penelitian pada penelitian ini adalah *explanatory research design*. *Explanatory research design* adalah

desain penelitian korelasi yang menjelaskan atau mengklarifikasi tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih pada satu titik waktu (Creswell, 2014).

## B. Populasi, Sampel, dan Lokasi

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia jenjang S1 yang terbagi ke dalam 9 program studi. Lokasi dari penelitian ini berada di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki 9 program studi.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Mahasiswa Aktif FIP UPI jenjang S1**

No.	Program Studi	Populasi
1.	Administrasi Pendidikan	482
2.	Bimbingan dan Konseling	675
3.	Pendidikan Masyarakat	502
4.	Pendidikan Khusus	518
5.	Teknologi Pendidikan	488
6.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	943
7.	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD)	458
8.	Perpustakaan dan Informasi	353
9.	Psikologi	756
<b>Jumlah</b>		<b>5175</b>

(sumber data: Bidang Akademik dan Kemahasiswaan UPI, 31 Mei 2023)

Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia jenjang S1 yang memenuhi kriteria subjek penelitian agar dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut. Kriteria subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Berstatus sebagai mahasiswa/i aktif Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia jenjang S1
- b. Berusia 18-25 tahun
- c. Belum menikah
- d. Beragama islam

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Rumus slovin digunakan jika menggunakan teknik Non-Probability Sampling dan diketahui jumlah populasi penelitiannya (Rianto, 2010). Taraf kesalahan yang dipakai sebesar 5%. Rumus slovin berikut ini.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,05

Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{5175}{1 + 5175 (0,05)^2} \\ &= \frac{5175}{13,9375} \\ &= 371,30 ; \text{dibulatkan menjadi } 371 \text{ responden} \end{aligned}$$

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih setiap unsur atau anggota populasi menjadi sampel dengan tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama dari setiap unsur atau anggota populasi (Sugiyono, 2017). *Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel mudah dilakukan dan bertumpu pada kesediaan responden penelitian (Creswell, 2014). Dalam *convenience sampling*, peneliti memilih sampel penelitian atas dasar kesediaan sampel secara suka rela dan

tersedia (dapat diakses) dengan mudah sampel untuk penelitian. Teknik ini lebih mudah diakses oleh peneliti, hemat biaya dan upaya dalam melakukan penelitiannya. Sampel yang digunakan untuk korelasional membutuhkan minimal 30 subjek (Gay dan Diehl, 1992).

## D. Definisi Operasional Variabel

### 1. Kesiapan Menikah

Definisi operasional kesiapan menikah adalah kondisi mahasiswa FIP UPI tentang kesiapan dirinya untuk memulai hidup berumah tangga dengan segala tugas dan tanggung jawab yang diterima ketika menikah berdasarkan dimensi kesiapan pribadi dan kesiapan situasi. Terdapat dua dimensi kesiapan menikah, yaitu:

#### a. Kesiapan pribadi (*personal readiness*)

Kesiapan pribadi meliputi komitmen individu terhadap pernikahan dengan berbagai konsekuensi yang menyertainya. Pernikahan menuntut individu untuk dapat beradaptasi dan peka terhadap kebutuhan dari pasangan. Kesiapan individu dapat diukur dari kematangan individu, pengalaman hubungan interpersonal, dan usia individu ketika hendak melakukan pernikahan.

##### 1) Kematangan emosi (*emotional maturity*)

Kematangan emosi mengacu pada kemampuan individu untuk memiliki kesadaran akan emosinya sebagai hasil dari pengalaman dan belajar terkait bereaksi terhadap suatu peristiwa dari berbagai sudut pandang.

##### 2) Kesiapan fisik (*old enough to get married*)

Kesiapan fisik mengacu pada cukupnya usia individu untuk menikah.

##### 3) Kematangan sosial (*social maturity*)

Kematangan sosial mengacu pada kemampuan individu untuk membangun hubungan sosial dengan lingkungan.

4) Emosi yang sehat (*emotional health*)

Emosi yang sehat mengacu pada emosi individu yang terbebas dari segala gangguan dan permasalahan emosi, seperti curiga, kemurungan, dan kecemasan yang berlebihan.

5) Kesiapan model peran (*role preparation*)

Kesiapan model peran mengacu pada kesiapan individu untuk memerankan dan bertugas menjadi figur suami atau istri, orang tua, peran lainnya dimasyarakat.

b. Kesiapan situasi (*circumstantial readiness*)

1) Kesiapan finansial (*financial resources*)

Kesiapan finansial mengacu pada kesiapan individu tentang pendapatan yang cukup untuk berumah tangga.

2) Kesiapan waktu (*resources of time*).

Kesiapan waktu mengacu pada waktu untuk persiapan pernikahan dan waktu untuk mengurus rumah tangga setelah pernikahan.

## 2. Religiusitas

Definisi operasional religiusitas adalah penghayatan atau komitmen mahasiswa FIP UPI yang beragama Islam terhadap prinsip-prinsip keagamaan islam yang memengaruhi cara berpikir, berbicara, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan dimensi pengetahuan, dimensi ideologi, dimensi praktik, dimensi pengalaman, dan dimensi konsekuensi. Religiusitas pada diri seseorang secara multidimensional melalui lima dimensi, yaitu:

1) Dimensi pengetahuan

Dimensi pengetahuan mengacu pada upaya individu untuk mendapatkan pengetahuan terkait ajaran agamanya. Dimensi ini merujuk pada pengetahuan individu tentang ajaran agama Islam, seperti isi Al-qur'an, hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.

2) Dimensi praktik/ritual

Dimensi praktik atau ritual ibadah mengacu pada derajat seseorang dalam melaksanakan tuntutan ibadah keagamaan dalam

agamanya. Dimensi praktik atau ritual ini merujuk pada perilaku ibadah-ibadah dalam agama Islam.

3) Dimensi ideologi/keyakinan

Dimensi ideologi mengacu pada keyakinan individu terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama yang dianut. Dimensi ideologi ini menunjukkan tingkat keyakinan individu terhadap Allah Swt.

4) Dimensi pengalaman

Dimensi pengalaman mengacu pada perasaan emosi ataupun pengalaman individu yang didapatkan saat/setelah melaksanakan ajaran agamanya. Dimensi pengalaman ini merujuk pada perasaan-perasaan yang muncul dari melaksanakan ajaran agama Islam.

5) Dimensi konsekuensi/pengamalan

Dimensi konsekuensi atau pengamalan mengacu pada implikasi ajaran agama yang memengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi konsekuensi atau pengamalan ini merujuk pada sikap individu yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam memperlakukan diri sendiri maupun berinteraksi dengan orang lain.

## E. Instrumen Penelitian

Terdapat dua alat ukur dalam bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, yaitu *Criteria for Marriage Readiness* (Badger, 2005) yang dimodifikasi oleh Rembulan (2020) untuk mengukur kesiapan menikah dan yang kedua adalah alat ukur religiusitas yang dikembangkan oleh Febi pebriyan (2021) berdasarkan konsep dari Stark dan Glock (1968) dengan ajaran agama Islam yang dikemukakan oleh Ancok dan Suroso (2011).

### 1. Kesiapan Menikah

*Criteria of marriage readiness* yang dikembangkan Badger (2005) dan dimodifikasi oleh Rembulan (2020) ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif pilihan jawaban. Jawaban berurutan dari paling kiri (Sangat tidak sesuai) akan mendapat skor 1,00 dan jawaban paling kanan (Sangat

sesuai) akan mendapat skor 5,00. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan teori Bob & Blood (1976) yang dimodifikasi oleh Rembulan (2020) dengan dua dimensi, yaitu kesiapan pribadi untuk menikah (*personal readiness for marriage*) dan kesiapan situasi (*circumstantial readiness*). Skoring ini berlaku *reverse*. Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen kesiapan menikah.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen kesiapan menikah**

No.	Dimensi	Sub dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah Item
				F	UF	
1	Kesiapan Pribadi	Kematangan emosi	Individu memiliki kesadaran akan emosinya sebagai hasil dari pengalaman dan belajar terkait bereaksi terhadap suatu peristiwa dari berbagai sudut pandang	1, 2, 3, 4, 5		5
2		Kematangan sosial	Individu memiliki kemampuan membangun hubungan sosial dengan lingkungan	6 & 7		2
3		Kesehatan emosional	Individu memiliki emosi yang sehat.	8, 9, 10, 11		4
4		Kesiapan model peran	Individu memiliki kesiapan memerankan dan bertugas menjadi figur suami atau istri.	12, 13	14	3
5	Kesiapan Situasi	Kesiapan finansial	Individu memiliki pendapatan yang cukup untuk berumah tangga.	15, 16, 17		3
6		Kesiapan waktu	Individu memiliki waktu untuk persiapan pernikahan dan waktu untuk mengurus rumah tangga setelah pernikahan.	18		1
Total				17	1	18

Skala pengukuran instrumen kesiapan menikah yang dikembangkan Badger (2005) dan dimodifikasi oleh Rembulan (2020) ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif pilihan jawaban. Setiap pilihan jawaban memiliki skor yang disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.3**  
**Skala Pengukuran Instrumen kesiapan menikah**

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

## 2. Religiusitas

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur religiusitas pada penelitian ini adalah alat ukur religiusitas yang dikembangkan oleh Febi Pebriyan (2021) berdasarkan konsep dari Stark dan Glock (1968) dengan ajaran agama Islam yang dikemukakan oleh Ancok dan Suroso (2011). Alat ukur ini mengukur dimensi dari religiusitas milik Stark & Glock (1968), yakni dimensi intelektual, dimensi ideologi, dimensi ritual/praktik, dimensi pengalaman dan dimensi konsekuensi/pengamalan.

Alat ukur ini berbentuk skala likert dan terdiri atas lima alternatif jawaban yang disesuaikan dengan kondisi partisipan, yakni tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu. Jawaban berurutan dari paling kiri (tidak pernah) akan mendapat skor 1,00 dan jawaban paling kanan (selalu) akan mendapat skor 5,00. Maka skor pada alat ukur ini akan diperoleh dengan skor total dibagi dengan jumlah item, yaitu 38 item. Skoring ini berlaku *reverse*.



Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen religiusitas.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Religiusitas**

No.	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah Item
				F	UF	
1	Dimensi ideologi	Keyakinan pada Tuhan	Individu menunjukkan perilaku yang mencerminkan keyakinan pada Allah Swt.	1	2	2
		Keyakinan pada malaikat	Individu menampilkan tingkah laku yang menggambarkan keyakinan pada keberadaan malaikat.	3, 4		2
		Keyakinan terhadap kitab suci	Individu meyakini Al-Qur'an sebagai pedoman/petunjuk bagi manusia.	5, 6		2
		Keyakinan pada Rasul	Individu meyakini Rasul sebagai panutan yang memiliki sifat baik dan mulia.	7, 8		2
2	Dimensi praktik atau ritual	Pelaksanaan ibadah shalat	Individu melaksanakan shalat sebagai wujud ketaatan terhadap Tuhan	9, 10		2
		Pelaksanaan ibadah Puasa	Individu melaksanakan puasa sebagai wujud ketaatan terhadap Tuhan	11, 12		2
		Pelaksanaan ibadah sedekah	Individu melaksanakan sedekah sebagai wujud pemahaman terhadap Alquran	13	14	2
		Membaca dan menghafal Alquran	Individu membaca dan menghafal Alquran	15, 16		2
3	Dimensi pengalaman	Perasaan nikmat/tenang ketika beribadah	Individu merasakan kedamaian hati saat beribadah	17, 18		2
		Perasaan ditolong/dikabulkan doa oleh Allah	Individu merasakan pertolongan atas dikabulkan doa-doa oleh Allah Swt.	19	20	2
		Perasaan bersyukur pada Allah	Individu menunjukkan rasa bersyukur atas nikmat yang Allah diberikan	21, 22		2

No.	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah Item
				F	UF	
4	Dimensi pengetahuan	Tingkah laku atau aktivitas untuk mendapatkan pengetahuan tentang ajaran agama Islam	Individu mempelajari literatur Agama Islam untuk memperkaya pengetahuan	23, 24		2
			Individu mendiskusikan atau mengkaji isu tentang agama	25, 26		2
5	Dimensi konsekuensi atau pengamalan	Akhlak terhadap diri sendiri	Individu menampilkan perilaku yang disiplin	27	28	2
			Individu menampilkan perilaku yang jujur	29	30	2
			Individu menghindari perbuatan maksiat/merusak diri	31	32	2
		Akhlak terhadap orang lain	Individu menampilkan perilaku yang menghormati orang tua dan guru	33, 34		2
			Individu menampilkan perilaku yang peduli pada sesama	36	35	2
			Individu menampilkan perilaku yang menghargai perbedaan pendapat orang lain	38	37	2
Total				30	8	38

Skala pengukuran instrumen religiusitas menggunakan skala likert yang dikembangkan oleh Febi Pebriyan (2021) untuk mengungkap religiusitas mahasiswa. Pada penelitian ini, pilihan jawaban terdiri dari lima (5) alternatif jawaban, yaitu Selalu (S), Sering (Sr), Kadang-kadang (Kk), Jarang (Jr), dan Tidak Pernah (TP). Setiap pilihan jawaban memiliki skor yang tersaji dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.5**  
**Skala Pengukuran Instrumen Religiusitas**

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Selalu (S)	5	1
Sering (Sr)	4	2
Kadang-kadang (Kk)	3	3
Jarang (Jr)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

## **F. Uji Coba Instrumen**

### **1. Uji Kelayakan**

Uji kelayakan adalah pengujian instrumen untuk melihat sejauh mana kelayakan instrumen sebelum instrumen tersebut digunakan dalam mendapatkan data penelitian. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan meninjau instrumen penelitian dari segi bahasa, konstruk, dan isi pada setiap butir pernyataan (*Judgement*). Uji kelayakan dilakukan pada kedua instrumen dalam penelitian ini, yaitu instrumen religiusitas dan instrumen kesiapan menikah. Uji kelayakan dilakukan oleh dua Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil uji kelayakan, instrumen religiusitas dan kesiapan menikah sudah layak digunakan mendapatkan data penelitian, sehingga seluruh pernyataan tidak perlu direvisi.

### **2. Uji Keterbacaan**

Uji keterbacaan adalah pengujian instrumen yang memiliki tujuan untuk mengetahui pemahaman responden terkait pernyataan-pernyataan pada instrumen penelitian. Jika ditemukan pernyataan instrumen yang tidak dapat dipahami oleh responden, maka perlu diperbaiki agar pernyataan tersebut dapat dipahami. Uji keterbacaan dilakukan pada instrumen religiusitas dan kesiapan menikah, serta diujikan kepada lima mahasiswa UPI yang tidak berasal dari Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), yaitu 2 mahasiswa FPMIPA, 1 mahasiswa FPIPS, 1 mahasiswa FPSD, dan 1 mahasiswa FPEB. Berdasarkan hasil uji keterbacaan instrumen religiusitas dan kesiapan menikah, tidak terdapat pernyataan yang tidak atau kurang dipahami, sehingga seluruh pernyataan tidak perlu diperbaiki.

### **3. Uji Validitas**

Uji validitas adalah uji dilakukan untuk mengukur tingkat keefektifan alat ukur atau instrumen dalam mendapatkan data penelitian. Uji validitas item menggunakan bantuan *software SPSS Statistic Versi 22*. Uji validitas memiliki tujuan untuk menunjukkan derajat keakuratan alat ukur atau instrumen dalam menggambarkan data yang dibutuhkan pada penelitian. Alat ukur yang memiliki skor validitas yang tinggi akan menghasilkan data

yang lebih akurat dalam menggambarkan variabel yang diukur (Azwar, 2012). Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan teknik *bivariate correlations spearman* dengan *one tailed*. Pengujian validitas pada instrumen kesiapan menikah dan religiusitas dalam penelitian ini akan valid jika nilai *sig. (1-tailed)* < 0,05 dan bernilai positif.

a. Instrumen Religiusitas

Hasil uji validitas instrumen religiusitas disajikan dalam Tabel 3.6.

**Tabel 3.6**  
**Uji Validitas Instrumen Religiusitas**

Nomor Item	<i>sig. (1-tailed)</i>	Interpretasi
1.	0,000	Valid
2.	0,000	Valid
3.	0,000	Valid
4.	0,000	Valid
5.	0,000	Valid
6.	0,000	Valid
7.	0,000	Valid
8.	0,000	Valid
9.	0,000	Valid
10.	0,000	Valid
11.	0,004	Valid
12.	0,000	Valid
13.	0,000	Valid
14.	0,000	Valid
15.	0,000	Valid
16.	0,000	Valid
17.	0,000	Valid
18.	0,000	Valid
19.	0,000	Valid
20.	0,000	Valid
21.	0,000	Valid
22.	0,000	Valid
23.	0,000	Valid
24.	0,000	Valid
25.	0,000	Valid
26.	0,000	Valid
27.	0,000	Valid
28.	0,000	Valid
29.	0,000	Valid
30.	0,000	Valid
31.	0,000	Valid
32.	0,099	Tidak Valid

Nomor Item	<i>sig. (1-tailed)</i>	Interpretasi
33.	0,000	Valid
34.	0,000	Valid
35.	0,013	Valid
36.	0,000	Valid
37.	0,003	Valid
38.	0,013	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada instrumen religiusitas, terdapat 37 item yang valid dan 1 item pernyataan yang tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05. Item yang tidak digunakan atau dibuang dalam instrumen penelitian ini. Berikut disajikan hasil uji validitas pada instrumen religiusitas dalam Tabel 3.7.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Religiusitas**

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38	27
Item Tidak Valid	32	1

b. Instrumen Kesiapan Menikah

Hasil uji validitas instrumen kesiapan menikah disajikan dalam Tabel 3.8.

**Tabel 3.8**  
**Uji Validitas Instrumen Kesiapan Menikah**

Nomor Item	<i>sig. (1-tailed)</i>	Interpretasi
1.	0,000	Valid
2.	0,000	Valid
3.	0,000	Valid
4.	0,000	Valid
5.	0,000	Valid
6.	0,000	Valid
7.	0,000	Valid
8.	0,000	Valid
9.	0,000	Valid
10.	0,000	Valid
11.	0,000	Valid

Nomor Item	<i>sig. (1-tailed)</i>	Interpretasi
12.	0,000	Valid
13.	0,000	Valid
14.	0,000	Valid
15.	0,000	Valid
16.	0,000	Valid
17.	0,000	Valid
18.	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada instrumen kesiapan menikah, terdapat 18 item yang valid. Semua item valid dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05. Semua item dalam instrumen kesiapan menikah valid, sehingga semua item dapat digunakan untuk memperoleh data terkait kesiapan menikah. Berikut disajikan hasil uji validitas pada instrumen kesiapan menikah dalam Tabel 3.9.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Kesiapan Menikah**

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	18
Item Tidak Valid	-	0

#### 4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat tingkat kepercayaan penggunaan alat ukur dalam memperoleh data penelitian. Uji reliabilitas item dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS Statistic 22*. Uji reliabilitas menjelaskan derajat kemantapan atau ketepatan (Rakhmat & Solehuddin, 2006). Alat ukur disebut reliabel jika digunakan beberapa kali untuk mengukur variabel yang sama, tetap dapat menghasilkan data yang sama juga (Sugiyono, 2011). Pengujian reliabilitas instrumen memiliki tujuan untuk menganalisis derajat alat ukur dalam menghasilkan data secara konsisten (Rakhmat & Solehudin, 2006). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *Split half*.

Kriteria koefisien reliabilitas disajikan dalam Tabel 3.10.

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Koefisien Reliabilitas**

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai</b>
<i>Very High</i>	>0,90
<i>High</i>	0,80-0,89
<i>Acceptable</i>	0,70-0,79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,60-0,69
<i>Low/Unacceptable</i>	<0,59

(Drummond & Jones, 2010)

Hasil reliabilitas dari instrumen religiusitas dan kesiapan menikah dengan menggunakan split-half method disajikan dalam Tabel 3.11.

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

<b>Instrumen</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
Religiusitas	0,809	<i>High</i>
Kesiapan Menikah	0,653	<i>Moderate/Acceptable</i>

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen religiusitas mempunyai skor koefisien reliabilitas pada kategori *high* dan instrumen kesiapan menikah mempunyai skor koefisien reliabilitas pada kategori *moderate/acceptable*. Kriteria atau kategori reliabilitas menggambarkan derajat konsistensi instrumen religiusitas dan kesiapan menikah, sehingga instrumen dapat dipercaya dan diterima untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

### **5. Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba**

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, uji kelayakan, uji reliabilitas, dan uji validitas pada instrumen religiusitas dan kesiapan menikah, terdapat beberapa item pernyataan yang tidak valid dan harus direvisi. Maka dari itu, terdapat perubahan pada kisi-kisi instrumen.

Adapun kisi-kisi instrumen religiusitas dan kesiapan menikah setelah uji coba disajikan dalam tabel 3.12 dan tabel 3.13.

**Tabel 3.12**  
**Kisi-Kisi Instrumen Religiusitas (Setelah Uji Coba)**

No.	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah Item
				F	UF	
1	Dimensi ideologi	Keyakinan pada Tuhan	Individu menunjukkan perilaku yang mencerminkan keyakinan pada Allah Swt.	1	2	2
		Keyakinan pada malaikat	Individu menampilkan tingkah laku yang menggambarkan keyakinan pada keberadaan malaikat.	3, 4		2
		Keyakinan terhadap kitab suci	Individu meyakini Al-Qur'an sebagai pedoman/petunjuk bagi manusia.	5, 6		2
		Keyakinan pada Rasul	Individu meyakini Rasul sebagai panutan yang memiliki sifat baik dan mulia.	7, 8		2
2	Dimensi praktik atau ritual	Pelaksanaan ibadah shalat	Individu melaksanakan shalat sebagai wujud ketaatan terhadap Tuhan	9, 10		2
		Pelaksanaan ibadah Puasa	Individu melaksanakan puasa sebagai wujud ketaatan terhadap Tuhan	11, 12		2
		Pelaksanaan ibadah sedekah	Individu melaksanakan sedekah sebagai wujud pemahaman terhadap Alquran	13	14	2
		Membaca dan menghafal Alquran	Individu membaca dan menghafal Alquran	15, 16		2
3	Dimensi pengalaman	Perasaan nikmat/tenang ketika beribadah	Individu merasakan kedamaian hati saat beribadah	17, 18		2
		Perasaan ditolong/dikabulkan doa oleh Tuhan	Individu merasakan pertolongan atas dikabulkan doa-doa oleh Allah Swt.	19	20	2
		Perasaan bersyukur kepada Tuhan	Individu menunjukkan rasa bersyukur atas nikmat yang Allah diberikan	21, 22		2



No.	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah Item
				F	UF	
4	Dimensi pengetahuan	Perilaku/aktivitas untuk memperoleh pengetahuan tentang ajaran agama	Individu mempelajari literatur Agama Islam untuk memperkaya pengetahuan	23, 24		2
			Individu mendiskusikan atau mengkaji isu tentang agama	25, 26		2
5	Dimensi konsekuensi atau pengamalan	Akhlak terhadap diri sendiri	Individu menampilkan perilaku yang disiplin	27	28	2
			Individu menampilkan perilaku yang jujur	29	30	2
			Individu menghindari perbuatan maksiat/merusak diri	31		1
		Akhlak terhadap orang lain	Individu menampilkan perilaku yang menghormati orang tua dan guru	32, 33		2
			Individu menampilkan perilaku yang peduli pada sesama	35	34	2
			Individu menampilkan perilaku yang menghargai perbedaan pendapat orang lain	37	36	2
Total				30	7	37

**Tabel 3.13**  
Kisi-Kisi Instrumen kesiapan menikah (Setelah Uji Coba)

No.	Dimensi	Sub dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah Item
				F	UF	
1	Kesiapan Pribadi	Kematangan emosi	Individu memiliki kesadaran akan emosinya sebagai hasil dari pengalaman dan belajar terkait bereaksi terhadap suatu peristiwa dari berbagai sudut pandang	1, 2, 3, 4, 5		5
2		Kematangan sosial	Individu memiliki kemampuan membangun hubungan sosial dengan lingkungan	6 & 7		2
3		Kesehatan emosional	Individu memiliki emosi yang sehat.	8, 9, 10, 11		4
4		Kesiapan model peran	Individu memiliki kesiapan memerankan dan bertugas menjadi figur suami atau istri.	12, 13	14	3
5	Kesiapan Situasi	Kesiapan finansial	Individu memiliki pendapatan yang cukup untuk berumah tangga.	15, 16, 17		3

No.	Dimensi	Sub dimensi	Indikator	No. Item		Jumlah Item
				F	UF	
6		Kesiapan waktu	Individu memiliki waktu untuk persiapan pernikahan dan waktu untuk mengurus rumah tangga setelah pernikahan.	18		1
Total				17	1	18

### G. Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahapan Persiapan
  - a. Menentukan masalah penelitian yang didasarkan dari fenomena yang ada.
  - b. Melakukan kajian literatur.
  - c. Menyusun proposal penelitian.
  - d. Mempresentasikan proposal penelitian pada seminar proposal.
  - e. Melakukan pengajuan dan permohonan dosen pembimbing satu serta dosen pembimbing dua.
  - f. Melakukan konsultasi terkait penelitian yang akan dilakukan dimulai dari bagian pendahuluan sampai dengan bagian metode penelitian.
  - g. Membuat surat permohonan data mahasiswa, izin penelitian di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, dan izin penggunaan instrumen.
2. Tahapan Pelaksanaan
  - a. Mengajukan surat permohonan data mahasiswa, izin penelitian di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, dan izin penggunaan instrumen.
  - b. Melaksanakan pengumpulan data kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia secara *online*.
  - c. Melakukan verifikasi data yang telah dikumpulkan dari hasil kuesioner.
  - d. Melakukan olah data dan menganalisis data
  - e. Menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian.
  - f. Membuat kesimpulan tentang hasil dan memberikan rekomendasi.

3. Tahapan Pelaporan
  - a. Menyusun laporan akhir.
  - b. Mempresentasikan dan mempertanggungjawabkan laporan akhir di sidang akhir penelitian
  - c. Melakukan revisi atau perbaikan setelah sidang akhir penelitian jika diperlukan.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner ini didapatkan dari hasil modifikasi dan uji coba instrumen religiusitas dan kesiapan menikah. Kuesioner disajikan pada satu tautan dalam bentuk *google form*. Kuesioner berisikan pertanyaan dan pernyataan terkait religiusitas dan kesiapan menikah. Responden diminta untuk memberikan jawaban dalam setiap item pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan keadaan responden penelitian.

## **I. Analisis Data**

Analisis data bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan kesiapan menikah pada mahasiswa. Analisis data dilakukan saat seluruh data sudah terkumpul semua. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

### **1. Verifikasi data**

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data telah diperoleh. Verifikasi data dilakukan untuk melihat kelengkapan data diperoleh dari responden tentang instrumen yang telah diisi dan identitas responden.

### **2. Kategori data**

Penentuan kategori data religiusitas mahasiswa dibuat berdasarkan perhitungan skor ideal, lalu dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu religius dan tidak religius.

Penentuan skor kategori dilakukan sebagai berikut.

**Tabel 3.14**  
**Kategori Skor Religiusitas**

Rentang Skor	Kategori
$X \geq 3$	Religius
$X < 3$	Tidak Religius

**Tabel 3.15**  
**Interpretasi Kategori Skor Religiusitas**

No.	Kategori	Interpretasi
1	Religius	Mahasiswa dengan kategori religius memiliki keyakinan kepada Allah Swt., malaikat, kitab suci, dan rasul. Mahasiswa dengan kategori religius juga melaksanakan ibadah shalat, puasa, sedekah, membaca dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, mahasiswa yang berada pada kategori religius ini memiliki perasaan damai saat ibadah, perasaan dikabulkan doanya oleh Allah, dan perasaan syukur kepada Allah. Juga, mahasiswa yang berada pada kategori religius memiliki tingkah laku atau aktivitas untuk mendapatkan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan berakhlak baik pada diri sendiri serta orang lain.
2	Tidak Religius	Mahasiswa dengan kategori tidak religius kurang yakin kepada Allah Swt., malaikat, kitab suci, dan rasul. Mahasiswa dengan kategori tidak religius juga cenderung kurang melaksanakan ibadah shalat, puasa, sedekah, membaca dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, mahasiswa yang berada pada kategori tidak religius ini jarang memiliki perasaan damai saat ibadah, perasaan dikabulkan doanya oleh Allah, dan perasaan syukur kepada Allah. Juga, mahasiswa yang berada pada kategori tidak religius kurang memiliki tingkah laku atau aktivitas untuk mendapatkan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan berakhlak baik pada diri sendiri serta orang lain.

Penentuan kategori data kesiapan menikah mahasiswa dibuat berdasarkan pada perhitungan skor ideal, lalu dikelompokkan menjadi dua kategori, yakni siap dan tidak siap. Penentuan skor kategori dilakukan sebagai berikut.

**Tabel 3.16**  
**Kategori Skor Kesiapan Menikah**

Rentang Skor	Kategori
$X \geq 3$	Siap
$X < 3$	Tidak Siap

**Tabel 3.17**  
**Interpretasi Kategori Skor Kesiapan Menikah**

No.	Kategori	Interpretasi
1	Siap	Mahasiswa dengan kategori siap menikah memiliki kesadaran akan emosinya sebagai hasil dari pengalaman dan belajar terkait bereaksi terhadap suatu peristiwa dari berbagai sudut pandang. Mahasiswa dengan kategori siap menikah juga memiliki kemampuan membangun hubungan sosial dengan lingkungan dan emosi yang sehat. Selain itu, mahasiswa yang berada pada kategori siap menikah memiliki kesiapan memerankan dan bertugas menjadi figur suami atau istri. Juga, mahasiswa yang berada pada kategori siap menikah memiliki pendapatan yang cukup untuk berumah tangga dan waktu untuk persiapan pernikahan serta mengurus rumah tangga setelah pernikahan.
2	Tidak Siap	Mahasiswa dengan kategori tidak siap menikah berkecenderungan kurang memiliki kesadaran akan emosinya sebagai hasil dari pengalaman dan belajar terkait bereaksi terhadap suatu peristiwa dari berbagai sudut pandang. Mahasiswa dengan kategori tidak siap menikah juga kurang memiliki kemampuan membangun hubungan sosial dengan lingkungan dan emosi yang sehat. Selain itu, mahasiswa yang berada pada kategori tidak siap menikah kurang memiliki kesiapan memerankan dan bertugas menjadi figur suami atau istri. Juga, mahasiswa yang berada pada kategori tidak siap menikah kurang bahkan tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk berumah tangga dan waktu untuk persiapan pernikahan serta mengurus rumah tangga setelah pernikahan.

### 3. Uji Korelasi

Peneliti menggunakan *Microsoft Excel* dan *Spearman Correlation* pada *SPSS* Versi 22. *Spearman rho Correlation* digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal (statistik non-parametrik). *Spearman rho Correlation* digunakan untuk melihat derajat kekuatan (keeratan) hubungan antara religiusitas dengan kesiapan menikah pada mahasiswa, melihat arah (jenis) hubungan antara religiusitas dengan kesiapan menikah pada mahasiswa, dan melihat apakah hubungan tersebut dapat dikatakan signifikan atau tidak. Berikut ini tabel interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel 3.18**  
**Kriteria Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,20 – 0,39	Lemah
0,00 – 0,19	Sangat Lemah

(Sugiyono, 2017).

### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik nonparametrik untuk mengetahui hubungan religiusitas dan kesiapan menikah pada mahasiswa. Rumusan hipotesis sebagai berikut.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Keterangan :

H0 : “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kesiapan menikah mahasiswa FIP UPI”

H1 : “Terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kesiapan menikah mahasiswa FIP UPI”

Aturan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah:

Jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya signifikan.

Jika nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya tidak signifikan.